

# RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN PANTAI PATAWANA, DESA KOTAM, KECAMATAN KRABELANG, KABUPATEN FAKFAK

Almi Madani Laitupa<sup>1)</sup>, Stevianus Titaley<sup>2)</sup>, Adnan A.A Botanri<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>S1 Program Studi PWK, Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
Email : [almilaitupa@gmail.com](mailto:almilaitupa@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Studi PWK, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
Email : [stevi\\_74@yahoo.com](mailto:stevi_74@yahoo.com)

<sup>3)</sup> Program Studi PWK, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura  
Email : [abotanri@gmail.com](mailto:abotanri@gmail.com)

**Abstrak:** Pantai Patawana merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Kotam Kecamatan Krabelang mempunyai potensi yang cukup untuk dikembangkan karena letak pantai yang berada tidak jauh dari pusat kota. Adapun fasilitas umum yang sudah terdapat di area Pantai Patawana, yaitu rumah-rumah honai yang dijadikan untuk tempat bersantai pengunjung, aula, serta toilet dan beberapa penampungan air bersih yang masih layak untuk digunakan. Namun fasilitas pendukung pada pantai ini masih sangat kurang, seperti sarana peribadatan, areal parkir kendaraan, fasilitas perdagangan seperti minimarket, warung-warung makan yang belum tersedia di pantai Patawana. Serta minimya jaringan telepon maupun internet pada area pantai, dan akses jalan ke area pantai Patawana masih tergolong kurang baik dikarenakan kondisi jalan yang rusak. Penelitian ini dilakukan mengetahui kondisi eksisting Kawasan Pantai Patawana di Desa Kotam, Kecamatan Krabelang Kabupaten Fakfak dan Merencanakan arahan Pengembangan Kawasan Pantai Patawana di Desa Kotam, Kecamatan Krabelang Kabupaten Fakfak. Maka akan dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis tapak dan analisis persepsi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi eksisting pada kawasan pantai Patawana ditinjau dari aspek fisik dan non fisik menunjukkan bahwa berdasarkan aspek fisik kawasan wisata pantai Patawana memiliki topografi wilayahnya sangat cocok untuk mendukung aktivitas wisatawan seperti berenang, bersantai, memancing maupun melakukan snorkeling namun dari segi sarana dan prasarana masih belum tersedia dengan maksimal. Sedangkan berdasarkan aspek non fisik menunjukkan bahwa wisata pantai Patawana perlu untuk dilakukan perencanaan penataan kawasan yang terarah secara optimal. Arahan rencana pengembangan wisata pantai Patawana akan diarahkan dengan konsep pengembangan wisata pantai berbasis ekowisata yang didalamnya akan menghadirkan unsur kebudayaan Desa Kotam melalui penataan kawasannya. Pada kawasan pengembangan dibuat suatu desain siteplan bangunan fasilitas pendukung seperti home stay, toilet, resto, gazebo, toko souvenir, taman dan lain-lain.

**Kata kunci :** Kondisi Eksisting, Arahan Pengembangan Wisata

## 1. PENDAHULUAN

Pantai Patawana merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Kotam Kecamatan Krabelang mempunyai potensi yang cukup untuk dikembangkan karena letak pantai yang berada tidak jauh dari pusat kota. Luas Kawasan Pantai Patawana 2,411 (berdasarkan Geographic Information System/GIS) wisata ini juga memiliki daya tarik tersendiri dikarenakan kondisi pantai yang masih alami dengan gelombang laut yang tenang. Pengunjung juga dapat melakukan berbagai aktifitas lainnya di pantai ini seperti mandi, bersantai dengan keluarga maupun teman, dan juga snorkeling sambil menikmati keindahan bawah laut.

Adapun fasilitas umum yang sudah terdapat di area Pantai Patawana, yaitu rumah-rumah honai yang dijadikan untuk tempat bersantai pengunjung, aula, serta toilet dan beberapa penampungan air bersih yang masih layak untuk digunakan. Namun fasilitas pendukung pada pantai ini masih sangat kurang, seperti sarana peribadatan, areal parkir kendaraan, fasilitas perdagangan seperti minimarket, warung-warung makan yang belum tersedia di pantai Patawana. Serta minimya jaringan telepon maupun internet pada area pantai, dan akses jalan ke area pantai Patawana masih tergolong kurang baik dikarenakan kondisi jalan yang rusak.

Oleh karena itu diperlukan perencanaan pengembangan kawasan pantai yang terencana agar dapat dikembangkan dengan semaksimal mungkin, hal ini dapat didukung dengan adanya pembagian zonasi kawasan pada pantai ini berdasarkan fungsi kawasannya serta didukung dengan pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang pantai agar melalui pengembangan wisata pantai Patawana maka fungsi kawasan sebagai tempat rekreasi dapat bekerja secara maksimal dan wisatawan dapat menikmati keindahan pantai ini dengan baik. Terlebih objek wisata pantai Patawana merupakan salah satu objek wisata yang terdapat dalam RIPPAR (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata) Kabupaten Fakfak tahun 2021-2026 dan masuk dalam Kawasan Strategi Pariwisata (KSP) Kecamatan Fakfak Timur Tengah.

## 2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Kotam, Kecamatan Krabelang, Kabupaten Fakfak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner bagi para pengunjung dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Untuk metode analisis data menggunakan analisis tapak dan analisis persepsi masyarakat.

### A. Analisis Tapak

Dalam penelitian ini digunakan analisis tapak untuk menggambarkan kondisi eksisting pada lokasi pantai Patawana berdasarkan aspek fisik yang dimana teknik pengumpulannya dilakukan dengan melakukan kegiatan survey dengan cara mengamati keadaan sarana, prasarana, vegetasi pantai dan view to site yang kemudian akan disajikan dalam bentuk deskriptif.

### B. Analisis Persepsi Masyarakat

Analisis persepsi dipakai untuk mengetahui kepuasan dan juga mengetahui keinginan Masyarakat maupun pengunjung dalam rencana pengembangan terhadap wisata Pantai Patawana.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi eksisting Kawasan Pantai Patawana Komponen A4

Komponen 4A merupakan komponen yang terdiri dari atraksi (daya tarik), aksesibilitas, amenitas (fasilitas), dan *ancillary* (pelayanan tambahan). Komponen 4A akan dilihat berdasarkan variabel yang ada yakni aspek fisik dan aspek non fisik

#### a. Attraction

Daya tarik sebagai komponen pariwisata berperan untuk menarik perhatian wisatawan yang datang berkunjung ke suatu daerah wisata. Pantai Patawana adalah objek wisata alam dengan luas wilayah sebesar 2,411 Ha atau 24.108 m<sup>2</sup> yang menawarkan keindahan alam sebagai salah satu daya tarik utama dalam kegiatan wisata

#### 1) Daya tarik alam

Pantai Patawana merupakan pantai yang memiliki keindahan alam yang belum tersentuh dalam hal pengembangan. Daya tarik yang dimiliki pantai ini berupa keindahan alam seperti pesona alam pesisir pantai dengan pasir pantai berwarna putih, halus dan bersih dan juga keindahan laut berwarna biru kehijauan.

2) Atraksi

Pantai Patawana memiliki pematangan pantai yang indah hal ini juga perlu didukung dengan atraksi yang mampu menarik wisatawan. Namun atraksi yang ditawarkan bagi wisatawan sampai saat ini masih kurang. Adapun atraksi yang di tawarkan yaitu berenang, memancing, snorkeling, melakukan kegiatan upacara dan menikmati pemandangan alam.

b. Accessibility

Aksesibilitas merupakan aspek terpenting dalam mendukung perkembangan objek wisata pantai Patawana. Berikut ini gambaran terkait aksesibilitas wisata pantai Patawana diantaranya:

1) Jalan

Pantai Patawana merupakan objek wisata pantai yang berada di Desa Kotam. Pada saat ini ketersediaan akses jalan menuju desa Kotam telah tersedia dengan kondisi jalan telah diaspal. Di butuhkan waktu  $\pm 1$  jam dengan jarak 37km dari pusat Kota Fakfak. Wisata pantai ini berada pada Desa Kotam dimana jalan menuju pantai searah dengan Desa Kotam. Dan arah jalan menuju lokasi Pantai Patawana kurang lebih 10 menit dengan jarak 15m dari atas jalan utama.

2) Transportasi

Transportasi adalah sarana yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata pantai Patawana. Wisatawan yang ingin datang berkunjung ke lokasi pantai Patawana pada umumnya dapat menggunakan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. Bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi maka transportasi angkutan umum menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh wisatawan yang dimana angkutan umum tersebut berwarna Hijau dengan tulisan "Sebrang" tarif yang dikenakan yaitu Rp.35.000-sekali naik dan untuk dapat mengakses transportasi ini maka wisatawan dapat menemukannya pada terminal Pasar Kelapa Dua.

c. Amenities

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata. Pada saat ini fasilitas pendukung yang berada di lokasi pantai Patawana masih minim hal ini terlihat dari ketersediaan fasilitas yang dibangun. Fasilitas yang sudah dibangun saat ini diantaranya terdapat 3 gazebo dimana 2 diantaranya sudah tidak layak pakai, 1 tempat bilas, 2 toilet, dan 1 Aula.

d. Ancillary

Ancillary atau pelayanan tambahan adalah mencakup keberadaan dari berbagai organisasi yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Pantai Patawana termasuk dalam destinasi pariwisata kota fakfak yang dikelola oleh pihak pemerintah desa. Dari segi pemasaran dan pengembangan objek wisata ini masih kurang maksimal

## **B. Arahan Pengembangan Kawasan Pantai Patawana di Desa Kotam, Kecamatan Kra belang**

### **1. Analisis Persepsi Masyarakat**

Persepsi Masyarakat Terhadap Fisik Wisata Pantai ( Sarana dan Prasarana), sebagian besar responden yaitu sebanyak 27 orang dengan persentase 45% masyarakat dan wisatawan di pantai Patawana menyatakan **Tidak Setuju** bahwa sarana dan prasarana di pantai Patawana yang memadai. skor yang didapatkan adalah 180 , termasuk dalam kategori **Netral**.

Persepsi Masyarakat Terhadap Fisik Wisata Pantai (Pemandangan Pantai dan kebersihan), sebagian besar responden yaitu sebanyak 47 orang dengan persentase 78% masyarakat dan wisatawan di pantai Patawana menyatakan **setuju** bahwa Pemandangan Pantai Patawana Bersih Dan Menarik. skor yang didapatkan adalah 245 , termasuk dalam kategori **Baik**.

Persepsi Masyarakat Terhadap Fisik Wisata Pantai (Tumbuhan Pantai Yang Memberikan Kesejukan), sebagian besar responden yaitu sebanyak 44 orang dengan persentase 73% masyarakat dan wisatawan di pantai Patawana menyatakan **setuju** bahwa Pepohonan Yang Rindang Memberikan Susana di Pantai Terasa Sejuk. skor yang didapatkan adalah 256 , termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Persepsi Masyarakat Terhadap Fisik Wisata Pantai (Penataan Pantai), sebagian besar responden yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 53% masyarakat dan wisatawan di pantai Patawana menyatakan **tidak setuju** bahwa Kondisi Pantai Patawana sudah tertata rapi. skor yang didapatkan adalah 76 , termasuk dalam kategori **Sangat Buruk**.

Persepsi Masyarakat Terhadap Fisik Wisata Pantai (Akses Menuju Pantai), sebagian besar responden yaitu sebanyak 40 orang dengan persentase 67% masyarakat dan wisatawan di pantai Patawana menyatakan **setuju** bahwa akses menuju lokasi pantai Patawana mudah ditempuh. skor yang didapatkan adalah 221 , termasuk dalam kategori **Baik**.

Persepsi Masyarakat Terhadap Non Fisik Wisata Pantai (Keamanan dan Kenyamanan), sebagian besar responden yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase 73% masyarakat dan wisatawan di pantai Patawana menyatakan **sangat setuju** bahwa Kondisi pantai Patawana memberikan rasa aman dan nyaman pada saat berkunjung. skor yang didapatkan adalah 261 , termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Persepsi Masyarakat Terhadap Non Fisik Wisata Pantai (Perilaku Masyarakat), sebagian besar responden yaitu sebanyak 38 orang dengan persentase 63% masyarakat dan wisatawan di pantai Patawana menyatakan **setuju** bahwa perilaku masyarakat sekitar yang terbuka dan menerima perubahan-perubahan dalam pengembangan wisata pantai Patawana. skor yang didapatkan adalah 237, termasuk dalam kategori **Baik**.

Persepsi Masyarakat Terhadap Non Fisik Wisata Pantai (Melibatkan Pemuda Dalam Pengembangan Pantai), sebagian besar responden yaitu sebanyak 33 orang dengan persentase 55% masyarakat dan wisatawan di pantai Patawana menyatakan **setuju** bahwa pemuda dilibatkan sebagai penggerak pembangunan desa melalui pengembangan wisata pantai Patawana. skor yang didapatkan adalah 237 , termasuk dalam kategori **Baik**.

Persepsi Masyarakat Terhadap Non Fisik Wisata Pantai (Pemberdayaan Masyarakat), sebagian besar responden yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 40% masyarakat dan wisatawan di pantai Patawana menyatakan **sangat setuju** bahwa pemberdayaan masyarakat dalam memajukan perekonomian desa melalui pengembangan wisata pantai Patawana. skor yang didapatkan adalah 227 , termasuk dalam kategori **Baik**.

Persepsi Masyarakat Terhadap Non Fisik Wisata Pantai (Promosi Melalui Media Sosial), sebagian besar responden yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 62% masyarakat dan wisatawan di pantai Patawana menyatakan **setuju** bahwa Promosi melalui media sosial sebagai wadah dalam peningkatan pengembangan objek wisata pantai Patawana. skor yang didapatkan adalah 254 , termasuk dalam kategori **Baik**.

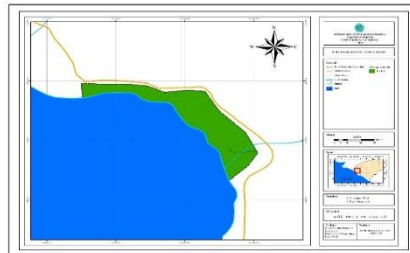
Berdasarkan hasil pembagian kusioner dan diolah dalam metode skala linkert dapat dilihat bahwa Skor yang paling banyak ialah skor yang masuk dalam kategori baik. Maka dari itu Pantai Patawana layak dilakukan pengembangan dengan melihat hal hal dan masukan dari masyarakat dan wisatawan yang datang ke Pantai Patawana.

## 2. Analisis Tapak

Analisis tapak adalah sebagian tahap dalam merancang sebuah objek perancangan berdasarkan fakta empiris berupa kondisi eksisting tapak. Analisis ini juga bertujuan untuk menyesuaikan objek perancangan dengan kondisi eksisting tapak dengan tanggapan yang terdiri dari beberapa alternative. Ada beberapa analisa tapak yang harus dilakukan sesuai dengan kondisi eksisting tapak. Analisis-analisis berupa: Analisa View, Analisa Iklim dan Lintasan Matahari, Analisa Kebisingan, Analisa Topografi.

a. Topografi

Analisis Topografi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besar dari keterenggan ataupun ketinggian dari suatu kawasan sehingga dapat digunakan sebagai dsar untuk menentukan fungsi kawasan dan peletakan daerah yang akan di bangun.



Gambar 1. Topografi

Berdasarkan peta topografi objek penelitian maka dapat dilihat ketinggian objek penelitian yaitu 0-100 mdpl. Sedangkan untuk kemiringan lereng objek penelitian yaitu berdasarkan warna yang ada di dalam peta yaitu kemiringan 0-2% diwarnai dengan warna hijau tua, kemiringan 2% - 5% di warnai dengan **warna** hijau muda, kemiringan 5% - 15% diwarnai dengan warna kuning. Untuk warna orange memiliki kemiringan lereng 15% - 40% dan untuk kemiringan lereng yang berwarna memiliki kemiringan < 40% Berdasarkan topografi dan kemiringan pantai Pattawana terlihat jelas bahwa pantai ini berada pada dataran rendah dimana aktivitas atraksi yang cocok dan sesuai pada area pantai Patawana yaitu berenang, memancing, dan menikmati pemandangan alam.

b. Zona Kawasan

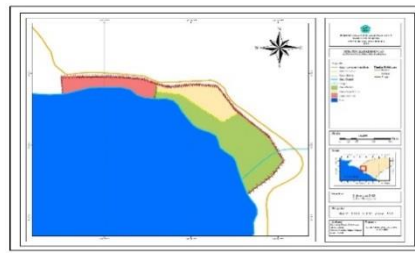
Analisis zoning kawasan merupakan hasil overlay dari analisis lingkungan, analisis topografi, analisis aksesibilitas dan analisis kebisingan. Berikut adalah hasil dari masing-masing analisis yang akan di overlay menjadi zoning kawasab pada perencanaan tapak.



Gambar 2. Zona Kawasan

- Public space (zona publik) selain bersifat umum zona public, juga merupakan area atau ruang yang dapat diakses oleh semua orang tanpa adanya batasan apapun. Zona public di dalam pemetaan ini di tandai dengan warna hijau dimana zona public ini akan di bangun aula (gedung serbaguna), gazebo, cafe dan resto, loket, taman, tambatan perahu, dan tempat parkir.
- Zona semi public Area ini merupakan area yang menerima limpahan beban kerja dari zona luar atau publik tetapi tidak langsung berhubungan dengan lingkungan luar zona public di dalam pemetaan ini di tandai dengan warna cream dimana pada zona ini akan dibangun gedung TIC, toilet, toko cendra mata, dan mushollah
- Zona Privat  
Merupakan area atau ruang yang hanya orang yang miliki izin dapat mengakses ruang tersebut. Pada umumnya, zona privat ditempatkan pada lokasi yang sulit diakses dan sangat tertutup. Zona privat dalam pemetaan ini ditandai dengan warna merah muda dimana di zona ini akan di bangun couttage

c. Analisis Kebisingan



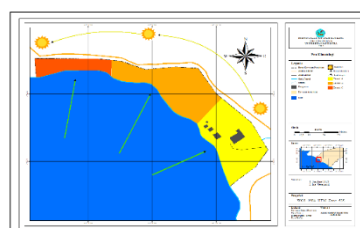
Gambar 3. Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan digunakan untuk mengetahui intensitas suara yang ada dilokasi tapak yang disesuaikan dengan batas yang telah ditentukan sesuai dengan tingkat kebisingannya. Dalam analisis kebisingan terdapat (3) klasifikasi kebisingan yaitu kebisingan tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan dari hasil observasi dilapangan, dimana tingkat kebisingan tinggi berasal pada area pintu masuk pantai Patawana dikarenakan sering dilalui pengunjung yang menggunakan kendaraan ke kawasan pantai Patawana. Area kebisingan sedang dapat ditemukan diarea timur kawasan pantai Patawana dikarenakan terdapat beberapa fasilitas yang ada diare tersebut seperti, aula, gazebo, tempat bilas, dan toilet. Sedangkan tingkat kebisingan rendah pada area pantai Patawana berada pada barat kawasan pantai dimana belum adanya fasilitas diarea tersebut. Dan untuk rencana pengembangan pantai ini diperlukan penanaman pohon yang sesuai dengan kondisi tanah di pantai patawana untuk mengurangi kebisingan.

d. Analisis Lintasan Matahari

Analisis arah matahari dilakukan untuk mengetahui tindakan atau strategi yang dapat meminimalisir panas matahari, namun sinar matahari juga masih dapat masuk ke dalam bangunan tanpa mengganggu kegiatan yang ada di dalam bangunan.dalam analisis lintasan matahari harus memperhatikan beberapa hal yang orientasi bangunan, ventilasi,(lubang-lubang pembukaan didalam ruang untuk masuknya penghawaan), sun shading (penghalang cahaya matahari), penggunaan bahan-bahan bangunan, bentuk dan ukuran ruang, dan pengaturan vegetasi. Sedangkan analisis arah angin adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui tindakan atau strategi yang dapat dilakukan agar angin dapat masuk ke lokasi tapak dengan mudah.

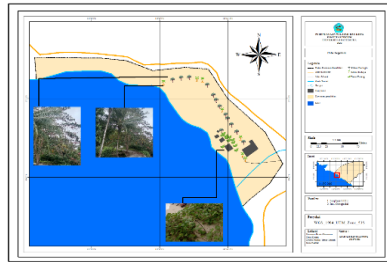
Sinar matahari akan memanaskan seluruh bidang bangunan yang menghadap ke arahnya. Arah timur sebagai arah terbit matahari memberikan efek panas yang tidak menyenangkan antara jam 09.00 – 11.00. Sedangkan arah barat sebagai arah terbenamnya matahari memancarkan panasnya secara maksimal pada jam 13.00 – 15.00. Matahari memberikan radiasi yang berpengaruh terhadap bangunan. Matahari juga dapat menimbulkan gangguan dari panas dan silau cahayanya (Wijaya, 1988) Maka dari itu untuk rencana pengembangan, bukaan bangunan akan menghadap pada arah matahari terbit dan tidak menutupi view yang indah pada pada pantai Patawana.



Gambar 4. Analisis Lintasan Matahari

### e. Analisis Vegetasi Pantai

Analisis vegetasi digunakan untuk mengetahui jenis tanaman yang tepat dan dapat dikembangkan pada kawasan yang ada dalam site sebagai pendukung seperti pengurang polusi dan kebisingan. Pada saat ini terdapat beberapa jenis tanaman yang tumbuh di sekitar area pantai Patawana diantaranya pohon ketapang, pohon kelapa, pohon pala dan rumput liar namun di area pantai Patawana didominasi oleh pohon ketapang dimana tanaman ini tumbuh rindang di daerah pesisir pantai sehingga wisatawan yang berkunjung ke pantai Patawana dapat berteduh sambil menikmati pemandangan pantai Patawana.



Gambar 5. Analisis Vegetasi Pantai

Vegetasi yang tersebar terbagi menurut manfaat dan jenis vegetasinya yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Vegetasi Pantai

No	Jenis Vegetasi	Nama Tumbuhan (Latin) Dan Manfaat
1	Tumbuhan katang-katang	<i>(Ipomoea pes-caprae)</i> Manfaat dari tanaman ini yaitu sebagai pencegah erosi dan abrasi pantai serta dapat meminimalisir dampak dari gelombang tsunami. Sehingga tanaman ini perlu untuk dilestarikan dan ditanam disekitar pesisir pantai Patawana.
2	Tumbuhan Pohon Kelapa	<i>(Cocos nucifera L)</i> manfaat pohon kelapa yang di tanam di pesisir pantai ialah untuk menahan abrasi dan gelombang pasang.
3	Tumbuhan pohon ketapang	<i>(Terminalia catappa)</i> manfaat ini sebagai peneduh.

### f. View To Site

Analisis view berfungsi untuk mengetahui mempertimbangkan posisi view pada bangunan baik jika dilihat dari luar kawasan pantai atau dalam kawasan pantai mengacu dengan kondisi pemandangan yang ada di sekitar *site*, memaksimalkan posisi *site* yang ada, dan menyelaraskan dengan lingkungan serta alam yang ada. Pada kawasan penelitian ini view *site* yang paling baik dapat dilihat dari area luar kawasan pantai.

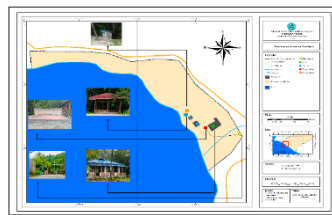
1. View dari luar site :
  - a. View tapak sebelah barat yaitu hutan
  - b. View tapak sebelah selatan yaitu hutan
  - c. View tapak sebelah utara yaitu pantai Patawana
  - d. View tapak sebelah timur yaitu hutan
2. View dari dalam site
  - a. View tapak sebelah barat yaitu fasilitas gazebo, aula, tempat bilas, toilet
  - b. View tapak sebelah selatan yaitu hutan
  - c. View tapak sebelah utara Air Laut
  - d. View tapak sebelah timur yaitu Hutan



Gambar 6. View To Site

g. Sarana dan Prasarana

Menurut aturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025 menyatakan bahwa fasilitas pariwisata merupakan semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi Pariwisata. Berikut ini beberapa sarana yang telah di bangun pada pantai Patawana.



Gambar 7. Sarana Prasaran

1) Toilet

Toilet merupakan fasilitas umum yang kerap digunakan oleh wisatawan ketika datang berkunjung ke suatu objek wisata. Pada saat ini jumlah toilet yang berada pada Pantai Patawana yaitu 2 buah dengan kondisi bangunan toilet sudah tidak layak digunakan wisatawan yang berkunjung ke pantai karena kondisi bangunan yang kumuh dan tidak terawat. Maka dari diperlukan pembangunan toilet yang jauh lebih layak.

2) Tempat Bilas

Tempat Bilas merupakan fasilitas yang kerap ditemukan pada objek wisata pantai. Pada saat ini pantai Patawana memiliki 1 tempat bilas dengan kondisi bangunan yang masih bagus dan layak digunakan. Namun dalam perencanaan tempat bilas ini akan dihilangkan dan di alihfungsikan ke pembangunan toilet.

3) Gazebo

Gazebo adalah tempat peristirahatan yang dapat di nikmati oleh wisatawan yang berkunjung. Pada saat ini gazebo yang ada di area pantai Patawana memiliki jumlah 3 buah dimana 2 diantaranya memiliki kondisi yang tidak layak digunakan, sedangkan saat ini 1 buah gazebo yang memiliki kondisi bangunan yang masih bagus dan layak digunakan. Berdasarkan hasil dari survey yang dilakukan masyarakat menginginkan adanya penambahan dan perbaikan fasilitas gazebo.

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025 menyatakan bahwa aspek-aspek yang perlu diatur dalam pembangunan kepariwisataan daerah meliputi pembangunan destinasi pariwisata yang terdiri atas pembangunan prasarana, aksesibilitas dan fasilitas pendukung pariwisata.

1) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan aspek penting dalam pengembangan pariwisata yang berkaitan dengan pola pergerakan dan perjalanan wisatawan meliputi penggunaan sarana dan prasarana sebagai penghubung wisatawan untuk mencapai objek wisata. Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 14 disebutkan bahwa aksesibilitas sebagai aspek

pengembangan pariwisata diantaranya meliputi ketersediaan jasa transportasi dan jasa perjalanan wisata.

a) Jalan

Pantai Patawana merupakan objek wisata yang berada pada Desa Kotam. Dimana pada saat ini akses jalan menuju desa Kotam sudah tersediakan tetapi ada beberapat titik jalan dengan kondisi yang kurang baik, rusak, dan berlubang.waktu tempuh perjalanan dari pusat Kota Fakfak ke Desa Kotam yaitu kurang lebih 1 jam. Sedangkan letak pantai Patawana berada sebelum desa Kotam dimana akses jalan menuju pantai Patawana berjarak 15 meter dari pusat jalan utama

b) Transportasi

Transportasi adalah sarana yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk mencapai lokasi wisata pantai Patawana. Wisatawan yang ingin datang berkunjung ke lokasi pantai Patawana pada umumnya dapat menggunakan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. Bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi maka transportasi angkutan umum menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh wisatawan yang dimana angkutan umum tersebut berwarna Hijau dengan tulisan “Sebrang” tarif yang dikenakan yaitu Rp.35.00- sekali naik dan untuk dapat mengakses transportasi ini maka wisatawan dapat menemukanya pada terminal Pasar Kelapa Dua.

h. Konsep Ekowisata

Ekowisata merupakan suatu pemanfaatan ekosistem wisata pantai secara lestari melalui kegiatan wisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Penerapan konsep ekowisata pada kawasan pantai di Desa Kotam diharapkan dapat mengurangi kerusakan ekosistem dengan meningkatkan kepedulian masyarakat umum tentang keberadaanya. Yang berbasis wisata Sehingga perlunya menyusun rencana ekowisata wisata pantai melalui rencana – rencana yang sudah di rancang.

Pada konsep perancangan ini bertujuan untuk mengetahui dan menentukan letak zona pada kawasan perancangan Ekowisata pantai di Desa Kotam. Di dalam ini di berikan kebutuhan ruang dengan penempatan mengikuti akses jalan dan pola mengikuti kontur tanah guna mendapatkan view yang menarik. Akses dalam penempantan kawasan-kawasan ini saling berdekatan akan tetapi semua berhubungan dengan jalur jalan yang mengikuti bentuk aslinya. Berikut rencana pengembangan berdasarkan zona:

a) Zona Publik

Public space (zona publik) selain bersifat umum, juga merupakan area atau ruang yang dapat diakses oleh semua orang tanpa adanya batasan apapun. Ciri public space adalah suatu area yang terbuka, dapat dilihat dan diakses dari depan maupun belakang, dan terkadang dapat dianggap sebagai area pusat pada suatu perancangan yaitu:

1) Gazebo dan Tempat Duduk

Membangun gazebo dan tempat duduk pada sekitar pantai patawana dengan pemandangan langsung ke lautan bebas. Gazebo dibangun sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan teknis kawasan wisata yang termuat pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022. Salah satu ketentuannya menyebutkan bahwa gazebo yang dirancang mampu memperlihatkan nilai budaya lokal sebagai identitas. Berdasarkan hasil wawancara desa Kotam “untuk katong pu gazebo masyarakat disini juga ingin ada identitas katong snediri bisa pake atap honai biar orang yang berkunjung juga dng lihat kalau pantai ini beda dari yang lain ” Sehingga desain atap gazebo pada kawasan wisata pantai Patawana akan merujuk atau mentransformasikan arsitektur tradisional setempat dengan penggunaan material lokal yakni gazebo yang berbentuk rumah Honai.



Gambar 8. Sarana Prasaran

2) Aula

Bangunan yang sudah ada pada pantai Patawana ini dapat dipergunakan oleh umum untuk berbagai macam kepentingan saat kegiatan berwisata.



Gambar 9. Sarana Prasaran

3) Loket

Loket adalah platform yang memiliki Ticketing Management Service (TMS) teknologi unggul dalam mendukung seluruh penyelenggara event mulai dari distribusi & manajemen tiket masuk pada pantai Patawana dimana untuk penjualan tiket karcis masuk pada pantai Patawana dapat menjadi sumber pendapatan untuk desa Kotam, mendorong pengunjung, dan mengontrol jumlah pengunjung.



Gambar 10. Sarana Prasaran

4) Tempat Parkir

Parkir merupakan kondisi tidak Bergeraknya suatu kendaraan yang bersifat sementara. Tempat parkir merupakan lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu. Tempat Parkir dibangun sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan teknis kawasan wisata yang termuat pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022.



Gambar 11. Sarana Prasaran

b) Zona Semi Public

Semi private space (zona semi privat) merupakan area perantara antara zona publik dan zona privat. Semi private space diciptakan karena adanya kebutuhan manusia akan area untuk sendiri dan berkonsentrasi meski di suatu area publik, sehingga tercipta area bersifat semi privat karena manusia juga memiliki perasaan tidak ingin diganggu (Hall, 1990). Sifat area semi privat ini setengah umum, karena orang dapat mengakses dan menggunakan ruang tersebut tetapi pada kondisi tertentu tidak bisa dengan bebas digunakan. Yaitu:

- 1) TIC (*Tourism Information Center*/Pusat Informasi Pariwisata)

TIC merupakan salah satu amenities yang akan dibangun pada kawasan wisata berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022. Bangunan ini akan menyediakan fasilitas layanan informasi pariwisata yang akurat dan terbaru kepada siapa saja yang membutuhkan. Informasi yang disediakan seperti waktu terbaik untuk berkunjung, bagaimana Patawana ini dijadikan kawasan wisata, serta budaya-budaya yang ada. Sarana ini merupakan sarana yang akan ditemui para pengunjung ketika tiba di dalam kawasan wisata. Dimana letak sarana ini berada pada zona semi public



Gambar 12. Sarana Prasaran

## 2) Toilet

Toilet umum akan dibangun kembali pada lokasi strategis, mudah dilihat, dan mudah dijangkau oleh pengunjung. Luas bangunan sebesar Melayani orang dengan kebutuhan budaya dan jenis kelamin yang berbeda yakni perempuan dan laki-laki, serta seluruh kelompok umur. Pembangunan toilet ini akan dilayani oleh air bersih, jaringan listrik, serta jalur pembuangan. Toilet ini akan di bangun berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan



Ekonomi Kreatif tentang Petunjuk O perasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022

Gambar 13. Sarana Prasaran

## 3) Mushollah

Tempat ibadah merupakan bangunan yang disediakan untuk pengunjung umat muslim yang hendak menunaikan kewajibannya. Bangunan yang dimaksud adalah musholla. Ketentuan teknis tempat ibadah ini mengacu dalam Peraturan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Dana Pelayanan Kepariwisataaan., Bangunan ini dilengkapi dengan saniter (keran) pada tempat wudhu. Sumber air bangunan tempat ibadah ini menyambung dengan sumber air yang sudah ada.

## c) Zona privat

Ruang privat merujuk pada kepemilikan pribadi, pengendalian secara pribadi, dan keterbatasan akses terhadap publik.

### 1) Couttage

Cottage adalah rumah kecil yang juga dikenal sebagai rumah musiman



Gambar 14. Sarana Prasaran

#### 4. SIMPULAN

Kondisi eksisting pada kawasan pantai Patawana ditinjau dari aspek fisik dan non fisik menunjukkan bahwa berdasarkan aspek fisik kawasan wisata pantai Patawana memiliki topografi wilayahnya sangat cocok untuk mendukung aktivitas wisatawan seperti berenang, bersantai, memancing maupun melakukan snorkeling namun dari segi sarana dan prasarana masih belum tersedia dengan maksimal. Sedangkan berdasarkan aspek non fisik menunjukkan bahwa wisata pantai Patawana perlu untuk dilakukan perencanaan penataan kawasan yang terarah secara optimal. Arahan rencana pengembangan wisata pantai Patawana akan diarahkan dengan konsep pengembangan wisata pantai berbasis ekowisata yang didalamnya akan menghadirkan unsur kebudayaan Desa Kotam melalui penataan kawasannya. Pada kawasan pengembangan dibuat suatu desain siteplan bangunan fasilitas pendukung seperti home stay, toilet, resto, gazebo, toko souvenir, taman dan lain-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N.K.D dan Suryawan, I.B. 2018. "Perencanaan Pengembangan Kawasan Parawisata Lebih, Desa Lebih, Kabupaten Gianyar" Destinasi Parawisata.
- Bovy, M.B. dan Lawson, F. (1997). *Tourism and Recreation Development: A Handbook of Physical Planning*. Great Britain: The Architectural Press Ltd.
- Dan Pemasarannya. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, (Volume 2(1), Hal. 110-123.
- Fandeli, C. (1995). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty
- Janianton, D. dan Weber, H.F. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta : PUSBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA
- Kurniawan, 2015. *Aspek-aspek pengembangan pariwisata*.
- Ningrum, F. A, ( 2021) Rencana Pengelolaan Objek Wisata Pantai Baron Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung. Vol 3, No. 2.
- Nugraheni, D. dan Yusman, F. 2013. Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Suwuk Kabupaten Kebumen Ditinjau Dari Segi Pengelolaan
- Ola, O. 2015. "Pengembangan Mobile Augmented Reality Berbasis Lokasi Untuk Pencarian Tempat Wisata Di Pulau Ambon". Tesis. Yogyakarta: UniversitasAtma Jaya Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Kehutanan No.4 Tahun 2012 tentang *Lembaga Konservasi*.
- Pitana, I. G. dan Surya Diarta, I. K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi